

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika membicarakan pembaruan dalam Islam, atau lebih tepatnya pembaruan pemahaman islam, maka pertanyaan yang muncul adalah hal-hal apakah dalam dunia Islam yang sudah mengalami distorsi, deviasi atau bahkan degeneraasi sehingga harus diperbaiki. Karena kata “pembaruan” selalu membawa implikasi adanya hal-hal yang relevan dimasa lampau tapi kini tidak relevan lagi, atau adanya penyimpangan dari orisinilitas suatu ide, ajaran dan yang lainnya. Apabila pembaruan itu dikaitkan dengan doktrin islam, maka patut dipertanyakan adakah ajaran-ajaran islam yang sudah tidak relevan lagi untuk diamalkan pada saat ini, atau ajaran-ajaran manakah yang sudah diselewengkan oleh pemeluknya.

Menggagas soal pendidikan, pada dasarnya adalah menggagas soal kebudayaan dan peradaban manusia. Bahkan secara spesifik, gagasan-gagasan tentang dari, oleh dan untuk pendidikan itu akan merambah masuk secara dinamis kepada wilayah pembentukan peradaban manusia di masa depan. Hal ini lebih disebabkan karena pendidikan merupakan upaya umat manusia untuk merekonstruksi pengalaman-pengalaman peradabannya di masa lalu secara berkelanjutan guna memenuhi tugas kehidupannya dalam meraih kebudayaan dan peradaban masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.

Dalam sejarah umat manusia, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif), hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dijadikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya dalam dinamika perubahan kebudayaan masyarakat di masa datang.

Karena itu, upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa tentu memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan *blue print* peradaban bangsa itu di masa mendatang. Upaya ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia. Lebih jauh dari itu, M. Natsir pernah menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat tersebut.¹

Pernyataan M. Natsir ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran yang sangat vital dalam menentukan maju mundurnya kehidupan manusia. Pendidikan menjadi pemicu masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menjunjung perannya di masa datang. Hal ini terbukti dalam kehidupan sekarang pendidikan tampil dengan daya pengaruh yang sangat besar dan menjadi variabel pokok masa depan manusia.

¹M. Natsir, *Kapita Selecta*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 77.

Perubahan peradaban dan kebudayaan masyarakat dewasa ini, berjalan secara cepat. Perubahan ini tentu saja akan mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap pendidikan sebagai *agent of change* (agen perubahan). Pendidikan yang akan dipilih masyarakat sudah barang tentu yang dapat mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan perkembangan perubahan itu.

Sebaliknya, pendidikan yang kurang memberikan janji masa depan tidak akan mengundang minat atau antusiasme masyarakat. Sesuai dengan ciri masyarakat seperti ini, maka pendidikan yang akan dipilihnya adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan secara teknologis fungsional, individual, informatif, dan terbuka. Dan yang lebih penting lagi, kemampuan secara etik dan moral yang dapat dikembangkan melalui agama.

Dari semua itu, pada akhirnya kita mempertanyakan posisi dan peran pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks inilah akan dijumpai betapa pendidikan Islam yang dari segi kuantitas menunjukkan perkembangan yang dinamis mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi menghadapi berbagai persoalan. Tidak saja pada persoalan tataran normatif-filosofis, tetapi juga menyangkut orientasi kultural di masa depan. Rangkaian persoalan itu tidak dapat dipisahkan, karena terdapat kaitan yang bersifat *causal relationship*. Karena itu, langkah penyelesaiannya harus bersifat menyeluruh dan tidak bisa dengan cara parsial atau kasuistik.

Mencermati kondisi pendidikan di Indonesia dewasa ini, membawa kepada kesadaran bahwa sebenarnya telah banyak dilakukan berbagai pembaruan di berbagai bidang. Hanya saja, tujuan pembaruan itu pada akhirnya adalah sebatas

“untuk menjaga agar produk pendidikan kita tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.”² Tampaknya hal itu disebabkan karena, “pendidikan nasional terperangkap di dalam sistem kehidupan yang operatif sehingga telah terkungkung di dalam paradigma-paradigma yang tunduk kepada kekuasaan otoriter dan memperbodoh rakyat banyak.”³

Memperhatikan beberapa hal di atas, tampaknya pendidikan Islam menghadapi tantangan yang begitu kompleks, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal yang dihadapi menyangkut dengan sisi pendidikan Islam sebagai program pendidikan, yaitu persoalan dikotomi, pendidikan, orientasi pendidikan Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran Islam, perencanaan dan penyusunan materi, metodologi dan evaluasi yang kurang tepat, pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan Islam masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lainnya.

Tantangan eksternal yang dihadapi berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya *scientific criticism* terhadap pelajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual dan skriptualistik.

Dalam posisi yang sangat tergantung dengan peradaban industri ini, pendidikan Islam belum mampu mengintegrasikan ilmu sebagaimana idealisasinya.

²Suyanto dan Djihad Hasyim, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa, 2000), hlm. 22.

³H. A. R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 26.

Hal inipun didukung oleh sebagian umat Islam yang kurang meminati ilmu-ilmu umum dan bahkan sampai pada tingkat mengharamkan. Dalam kondisi ini, dikotomi masih sangat kuat dan pelaksanaan pendidikan Islam hanya mampu menyesuaikan diri dengan kecenderungan pendidikan yang lebih berorientasi pada materialistis dalam segala aspeknya dan kondisi inipun cukup diperparah dengan kuatnya kecenderungan sekularistik pada sistem pendidikan Islam dewasa ini.

Menyadari kondisi pendidikan Islam seperti ini, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia serta solusi problema pendidikan Islam kita. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji pembaruan pendidikan Islam di Indonesia yang akan dituangkan kedalam bentuk tesis dengan judul, **“PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (Menggagas Format Ideal Pendidikan Islam Ideal di Tengah Arus Perubahan)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengurai masalah pendidikan Islam. Supaya penelitian ini menjadi lebih tajam dan mendalam, maka fokus pembahasan dalam hal ini diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan kajiannya pada:

- a. Format ideal pembaruan pendidikan Islam
- b. Mencari gagasan format ideal pendidikan Islam dalam menghadapi arus perubahan

2. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian yang akan coba peneliti cari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah format ideal pendidikan Islam itu?
- b. Bagaimanakah gagasan ideal pendidikan Islam dalam menghadapi arus perubahan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini dilakukan guna mengetahui, membahas, dan menganalisa secara sistematis terhadap **Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia (Menggagas Format Pendidikan Islam Ideal dalam Menghadapi Arus Perubahan)**. Sehingga ditemukan sebuah format ideal pendidikan islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “**Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia (Menggagas Format Pendidikan Islam Ideal di Tengah Arus Perubahan)**” diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas pengetahuan peneliti tentang pembaruan pendidikan islam
- 2) Menjadi referensi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan

b. Manfaat Praktis

Secara umum memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khazanah berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini diharapkan dipergunakan sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam khazanah keilmuan dan budaya intelektual.
- 2) Bagi pendidik, bisa dijadikan sebagai pedoman dan acuan sebagai bekal menjalankan tugas, yakni proses penanaman nilai dalam diri peserta didik, sehingga mencapai hakekat tujuan pendidikan.
- 3) Bagi masyarakat pemerhati pendidikan, memberikan informasi dan wawasan tentang perkembangan pembaruan pendidikan islam sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan ini di lingkungan dan tempat tinggalnya.
- 4) Minimal hasil penelitian ini merupakan inventarisasi terkait dengan perkembangan pemikiran pendidikan islam.

D. Sistematika Pembahasan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode kajian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.dalam bab ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi awal dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dipakai adalah disertasi dan tesis yang adakaitannya dengan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab III ini, dijelaskan tentang metode yang peneliti pakai dalam penelitian ini, di dalamnya juga dijelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,pendekatan dalam penelitian serta metode analisis data.

BAB IV : Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.yang didalamnya memuat pembahasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam, kerangka konseptual pembaruan pendidikan Islam serta format ideal pendidikan Islam di Indonesia.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.